

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

3.1.1. Sejarah *Group Band* Payung Teduh

Payung Teduh merupakan band *alternatif* yang berasal dari Indonesia. Payung Teduh terbentuk oleh dua orang sahabat yang berprofesi sebagai pemusik di Teater Pagupon, kelompok teater kampus yang didirikan oleh Ikatan Keluarga Sastra Indonesia, Universitas Indonesia.



Gambar 3.1.
Personel band Payung Teduh
Sumber : pojoksatu.id

Payung Teduh terbentuk pada akhir 2007, dengan formasi awal Is sebagai *vokalis* sekaligus gitaris dan Comi sebagai kontra bass. Pada tahun 2008, Payung

Teduh mengajak Cito bergabung sebagai *drummer*, lalu mengajak Ivan sebagai pemain gitarlele dan terompet.

Pada tahun 2010, Payung Teduh merilis album pertamanya, salah satu lagu dalam album tersebut berjudul Resah. Pada awalnya, lirik lagu Resah merupakan naskah drama yang dibuat oleh Catur Ari Wibowo dan Is dari Teater Pagupon, yang kemudian diadopsi menjadi sebuah lagu oleh Payung Teduh. Berkat kekhasan lagu-lagu mereka yang terkenal puitis dan disukai oleh anak muda, nama Payung Teduh mulai dikenal di kancah musik nasional.

Pada akhir tahun 2017, Is memutuskan untuk hengkang dari Payung Teduh, karena dirinya merasa sudah tidak sejalan dengan personil lainnya, kemudian ia melanjutkan karirnya sebagai solois, dengan nama panggung Pusakata.

Setelah Is memutuskan untuk tidak lagi menjadi bagian dari Payung Teduh, ketiga personel lainnya tetap setia menghibur penggemarnya dengan formasi baru, yakni Comi sebagai *bass*, Ivan sebagai vokalis dan gitar, dan Cito sebagai *Drummer*.

Setelah beberapa tahun berkarir secara terpisah, pada tahun 2022 Pusakata mengajak Payung Teduh untuk bergabung kembali dengan nama panggung Parade Hujan. Mereka kembali eksis menyapa penggemar dengan formasi awal Payung Teduh dengan membawakan lagu-lagu mereka.

3.1.2. *Personel Band Payung Teduh*



Gambar 3.2.
Foto Comi memegang gitar *bass*
Sumber : twitter @anyanero

Abdul Aziz Tuhan Kariko, lahir pada 24 Februari 1984. Comi yang merupakan nama panggilannya sejak kecil itu adalah alumnus Bina Nusantara Universitas Indonesia. Ia bertemu dengan Is saat bergabung dengan Teater Pagupon sebagai musisi pendukung. Selain menjadi seorang musisi, ia juga berprofesi sebagai Dosen di Bina Nusantara.

Sejak kecil, Comi sudah menyukai musik, bahkan ia sudah dihadiahi sebuah *Contra Bass* oleh ibunya saat masih kecil. Comi juga memiliki kecintaan terhadap ilmu bela diri Bazilian Jiu-Jitsu. Saat tidak ada panggilan untuk manggung, ia mengisi waktu luang dengan menjadi instruktur *bass* di Sekolah Musik Willy Sumantri atau mengikuti kompetisi Jiu-Jitsu.

Ia bertemu dengan Is di tempat Teater Pagupon, di mana mereka menjadi pengisi musik. Mereka berdua merupakan pembentuk awal *Band Payung Teduh*.



Gambar 3.3.
Foto Cito memegang stik drum
Sumber : Instagram @payungteduhofficial

Alejandro Saksakame, atau yang akrab dipanggil Cito, lahir pada 2 April 1984. Selain senang bermusik, Cito juga sangat mencintai hewan, terutama Reptil seperti Ular. Pada tahun 2002, ia bertemu dengan Is lalu seiring berjalannya waktu, ia pun memulai perjalanannya dengan Payung Teduh.

Ia sangat mencintai dunia musik, bahkan ia merupakan seorang penggemar berat *group band Dream Theate*, di mana genre band tersebut sangat bertentangan dengan cara ia bermain di Payung Teduh.



Gambar 3.4.
Foto Ivan bernyanyi dan memainkan gitar
Sumber : Instagram @payungteduhofficial

Ivan Penwyn lahir pada 31 Desember 1985, Ivan adalah alumnus Universitas Indonesia jurusan Filsafat. Posisi Ivan di Payung Teduh yaitu sebagai pemain *Guitarlele* dan *vokalis*. Ia adalah anggota Payung Teduh yang paling pemalu diantara anggota yang lain.

Ivan Penwyn menempuh Pendidikan di Universitas Indonesia Jurusan Ilmu Filsafat. Ia bergabung dengan Payung Teduh pada tahun 2010 setelah sebelumnya Is dan Comi mengajak Comi untuk bergabung.

Setelah Is memutuskan untuk hengkang dari Payung Teduh, Ivanlah yang menggantikannya menjadi *vokalis*.

3.1.3. Proses Pembuatan Lagu Resah

Lagu Resah dibuat jauh sebelum Payung Teduh terbentuk. Lirik lagu Resah pada awalnya merupakan naskah drama dalam Teater Pagupon yang dibuat oleh Catur Ari Wibowo, dengan judul “Lelaki di Bawah”. Naskah drama tersebut bercerita tentang hubungan antara petani dan sawahnya. Dalam pementasan teater, tentunya selalu diiringi oleh musik, saat itu Is dan Comi menjadi pengiring musik dalam teater tersebut dan merekalah yang menjadikan kutipan naskah tersebut menjadi sebuah iringan lagu yang syahdu dengan judul Resah. Setelah lagu tersebut dipentaskan, Catur Ari Wibowo merasa lagu tersebut terlalu bagus jika hanya dipentaskan sekali saja. Lalu ia meminta Is dan Comi untuk membawakan lagu tersebut ketika mengamen di Universitas Indonesia. Setelah sering mengamen dari fakultas ke fakultas dan banyak digemari oleh teman-teman mahasiswa Universitas Indonesia. Is dan Comi sepakat untuk membuat *group band* bernama Payung Teduh dan mereka debut pertama kali di Radio Show ANTV dengan membawakan lagu-lagu mereka, salah satunya adalah lagu Resah.

3.1.4. Lirik Lagu “Resah” Karya Payung Teduh



Gambar 3.5.
Poster Lagu “Resah”
Sumber : www.pikiran-rakyat.com

Resah

Pa-ra-ra-ra-ra
Pa-ra-ra-ra-ra
Pa-ra-ra-ra-ra
Pa-ra-ra-ra-ra
Pa-ra-ra-ra-ra
Pa-ra-ra-ra-ra
Pa-ra-ra-ra-ra
Oh-oh-oh

Aku ingin berjalan bersamamu
Dalam hujan dan malam gelap
Tapi aku tak bisa melihat matamu

Aku ingin berdua denganmu
Di antara daun gugur
Aku ingin berdua denganmu
Tapi aku hanya melihat keresahanmu

Pa-ra-ra-ra-ra
 Pa-ra-ra-ra-ra
 Pa-ra-ra-ra-ra
 Pa-ra-ra-ra-ra
 Pa-ra-ra-ra-ra
 Pa-ra-ra-ra-ra
 Uh-uh, uh-uh

Aku menunggu dengan sabar
 Di atas sini, melayang-layang
 Tergoyang angin, menantikan tubuh itu

Aku ingin berdua denganmu
 Di antara daun gugur
 Aku ingin berdua denganmu
 Tapi aku hanya melihat keresahanmu

Ingin berdua denganmu
 Di antara daun gugur
 Aku ingin berdua denganmu
 Tapi aku hanya melihat keresahanmu

Sumber : musixmatch

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian ini merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif kemudian dijabarkan secara deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Suwenda 2018 : 4) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku atau fenomena sosial yang diamati.

Dalam metode penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan langkah-langkah dengan metode pengumpulan data dan menggunakan analisis data yang

diperkuat dengan objek penelitian, sehingga memperoleh hasil berupa kesimpulan secara *detail*. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang bersumber dari lirik lagu “Resah” karya Payung Teduh, yang selanjutnya dianalisis menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes. Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian di seleksi dan dianalisa sehingga menghasilkan data yang berupa kesimpulan naratif dan deskriptif.

3.2.2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, dimana data yang berhasil didapatkan bukan berupa angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, hasil observasi, catatan penelitian dan dokumen lainnya yang mendukung keberhasilan penelitian. Tujuan menggunakan penelitian kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan makna yang terdapat dalam lirik lagu “Resah” karya Payung Teduh.

Penggunaan metode kualitatif deskriptif ini diartikan sebagai prosedur untuk menyelidiki masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang menyertainya.

Penelitian ini mengacu pada teori Roland Barthes, yaitu mencoba untuk menjabarkan makna denotasi, konotasi dan mitos dalam lagu “Resah” karya Payung Teduh. Objek dalam penelitian ini berupa lirik lagu “Resah”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara dan observasi.

3.3. Informan dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Informan

Informan penelitian ialah narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham terkait dengan objek penelitian serta mampu memberikan penjabaran tentang topik penelitian yang diangkat (Sugiyono 2010: 8). Informan ini merupakan istilah untuk menamakan seseorang yang memberi informasi terkait data yang menjadi fokus penelitian. Seorang informan bertugas dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, yang telah disusun menurut pedoman wawancara.

Informan pada penelitian ini harus memiliki kriteria tertentu, yaitu orang yang paham betul dengan lagu “Resah”. Sehingga dalam proses pengumpulan data, seorang informan tersebut dapat dengan mudah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

3.3.2. Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling*, yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau khusus (Siyoto & Sodik, 2015: 66). Berdasarkan pengertian tersebut, maka informan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria tertentu yang sesuai tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan makna dari sebuah lagu, maka informan yang dipilih tentunya berkemampuan untuk dapat membantu suksesnya penelitian ini. Berikut informan yang telah ditetapkan oleh peneliti :

1. Informan Kunci

Informan kunci dalam penelitian ini ialah pencipta lagu “Resah”.

2. Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini merupakan salah satu *personel band* Payung Teduh dan tiga orang pendengar yang sudah mendengarkan lagu “Resah” lebih dari sepuluh kali.

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012: 234), teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling strategis karena pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian.

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan metode semi terstruktur, dimana proses wawancara ini menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik lalu mengajukan pertanyaan. Wawancara ini dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Proses wawancara ini diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan informan mengenai waktu pelaksanaan wawancara. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang terdapat pada pedoman wawancara dan menambahkan beberapa pertanyaan diluar pedoman wawancara guna memperdalam penelitian. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan direkam menggunakan alat perekam suara pada ponsel, disamping itu peneliti juga mencatat

beberapa hal penting yang disampaikan oleh informan agar keutuhan informasi tetap terjaga.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian (Riduwan, 2004). Peneliti melakukan observasi dengan cara mendengarkan langsung lagu Resah secara seksama, memaknai dan melakukan pengamatan secara mendalam.

3.4. Operasionalisasi Konsep Penelitian

Penulis mendeskripsikan operasionalisasi konsep penelitian dengan tabel dibawah ini :

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Konsep Penelitian

Konsep Penelitian	Dimensi	Parameter
Memahami makna sebenarnya dalam lirik lagu “Resah” karya Payung Teduh melalui konsep signifikansi dua tahap, menurut teori analisis semiotika Roland Barthes (dalam Sobur (2013: 69)	<i>A. Denotatif</i>	1. Makna sesungguhnya dalam lirik lagu
	<i>B. Konotatif</i>	1. Makna emosional atau menyentuh perasaan pendengar
	<i>C. Mitos</i>	1. Komunikasi atau pesan dalam lirik lagu 2. Latar belakang terjadinya fenomena dalam lirik lagu

3.5. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif, atau mengadakan membercek), transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas. (Mekarisce, 2020: 145). Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi, perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan.

Triangulasi data merupakan perolehan data yang sama dari sumber yang lain dengan menggunakan metode berbeda. Tujuan dari triangulasi data yaitu untuk meningkatkan ketepatan dan kebenaran data penelitian, sehingga menggiring pula pada keakuratan hasil penelitian (Muri Yusuf, 2017: 335).

Teknik pengujian keabsahan data selanjutnya ialah memperpanjang waktu penelitian dan peningkatan ketekunan. Dengan adanya perpanjangan pengamatan menggunakan berbagai referensi, peneliti dapat mengetahui data yang dapat dipercaya. Peningkatan ketekunan berarti peneliti tidak boleh terpaku pada keadaan yang tampak, karena tidak menutup kemungkinan bahwa ada kebenaran lain yang tersembunyi dari yang tampak tersebut.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis sebuah lirik yang terdapat dalam lagu yang berjudul Resah. Dalam lagu ini mengandung makna tersembunyi yang

3.7. Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2023																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																				
2.	Observasi Masalah Penelitian																				
3.	Pengumpulan Data																				
4.	Penyusunan Proposal																				
5.	Bimbingan Proposal																				
6.	Seminar Proposal																				
7.	Observasi																				
8.	Wawancara Informan																				
9.	Pengolahan Data																				
10.	Analisis Data																				
11.	Bimbingan Hasil Penelitian																				
12.	Seminar Hasil Penelitian																				
13.	Bimbingan Skripsi																				
14.	Sidang Skripsi																				